

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Responden dalam penelitian ini adalah para akuntan publik yang terdapat dalam Kantor Akuntan Publik wilayah Jakarta timur dimana ia menjalankan proses audit, yaitu yang melakukan pengujian terhadap laporan keuangan. Alasan pemilihan tersebut adalah akuntan publik melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan dan memberikan pendapat atas dasar hasil pemeriksaan tersebut, sehingga mereka terlibat dalam penentuan opini audit.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Untuk mencapai tujuan penelitian yang telah dirumuskan, penelitian ini dilakukan dengan pendekatan analisis deskriptif yaitu memberikan penjelasan pengaruh skeptisme profesional auditor dan kompetensi terhadap ketepatan pemberian opini akuntan publik.

#### **3.3 Operasionalisasi Variabel**

##### **3.3.1 Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan satu variabel terikat (dependen) yaitu ketepatan pemberian opini akuntan publik, dua variabel bebas (independen) yaitu skeptisme dan kompetensi. Secara operasional variabel-variabel dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1. Skeptisme ( $X_1$ )

Dalam SPAP, 2001 (SA seksi 230.2) disebutkan bahwa yang dimaksud skeptisme professional auditor adalah suatu sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Loebbeck et al (dalam Ida Suraida : 2005) Skeptisme professional auditor tersirat di dalam literature dengan adanya keharusan auditor untuk mengevaluasi kemungkinan terjadinya kecurangan atau penyalahgunaan wewenang yang material yang terjadi di dalam perusahaan klien.

Indikatornya adalah tingkat keraguan auditor terhadap bukti audit, banyaknya pemeriksaan tambahan dan konfirmasi langsung. Skala pengukurannya adalah likert. Pernyataan yang digunakan bersumber dari SPAP dan jurnal yang selanjutnya dikembangkan oleh peneliti. Sampel pernyataan dapat dilihat di lampiran 16 halaman 81.

Tabel 3.1 Indikator Variabel Skeptisme

No	Variabel	Indikator	Skala	Nomor Pernyataan	Sumber
1	Skeptisme Profesional Auditor	Tingkat keraguan terhadap bukti	Likert	1, 2, 3,7,8	SPAP, Jurnal Ida Suraida (2005)
		Pemeriksaan tambahan	Likert	4	Jurnal Ida Suraida (2005)
		Konfirmasi langsung	Likert	5,6	Jurnal Ida Suraida (2005)
		Pengalaman	Likert	9	Jurnal Ida Suraida (2005)

## 2. Kompetensi ( $X_2$ )

Susanto (dalam M Nizarul Alim, 2007 : 6) definisi tentang kompetensi yang sering dipakai adalah karakteristik-karakteristik yang mendasari individu untuk mencapai kinerja superior. M Nizarul Alim (2007) menyatakan kompetensi juga merupakan pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang berhubungan dengan pekerjaan, serta kemampuan yang dibutuhkan untuk pekerjaan-pekerjaan non-rutin.

Dimensi yang digunakan dalam variabel ini yaitu dimensi pengetahuan yang didapat dari pendidikan berkelanjutan. Terdapat 3 pernyataan sebagai indikator yaitu (1) Pendidikan yang ditempuh auditor, (2) Pendidikan berkelanjutan dan sertifikasi auditor dan (3) Pemahaman industri klien. Pernyataan mengenai kompetensi bersumber dari jurnal yang selanjutnya dikembangkan oleh peneliti dan dapat dilihat pada lampiran 16 halaman 82. Semua item pertanyaan diukur pada skala Likert 1 sampai 5.

Tabel 3.2 Indikator Variabel Kompetensi

No	Variabel	Indikator	Skala	No	Sumber
1	Kompetensi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidikan</li> </ul>	Likert	1,2	Jurnal Ida Suraida (2005), SPAP
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidikan profesi, Sertifikasi dan Training</li> </ul>	Likert	3,4,5,6	Jurnal Ida Suraida (2005)
.		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemahaman industri klien</li> </ul>	Likert	8,9	Jurnal Eunika C.(2007)

### 3. Ketepatan pemberian opini akuntan publik

Variabel ketepatan pemberian opini akuntan diukur melalui pemberian opini yang sesuai dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan dalam macam-macam opini. Pernyataan bersumber dari buku-buku audit yang selanjutnya dikembangkan oleh peneliti. Sampel pernyataan dapat dilihat pada lampiran 16 halaman 83. Semua item pertanyaan diukur pada skala Likert 1 sampai 5.

Tabel 3.3

#### Indikator Variabel Opini

No	Variabel	Indikator	Skala	No	Sumber
1.	Opini	Kriteria <i>Unqualified</i>	Likert	1,6	SPAP, Mulyadi, Arens
		Kriteria <i>Unqualified with explanatory</i>	Likert	2,7	SPAP, Mulyadi, Arens
		Kriteria <i>Qualified</i>	Likert	3,8	SPAP, Mulyadi, Arens
		Kriteria <i>Adverse</i>	Likert	4,9	SPAP, Mulyadi, Arens
		Kriteria <i>Disclaimer</i>	Likert	5,10	SPAP, Mulyadi, Arens

### 3.4 Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dikirim melalui surat (*mail survey*) yang disebut dengan data primer. Auditor yang menjadi sampel, akan dikirim kuesioner yang berisi

kumpulan pertanyaan tentang skeptisme, kompetensi dan ketepatan pemberian opini oleh akuntan publik. Peneliti akan menggunakan sistem bebas perangko balasan agar *respon rate* yang diinginkan tercapai. Apabila diperlukan, peneliti juga akan melakukan konfirmasi melalui kontak telepon pada KAP untuk mengingatkan dan percepatan pengembalian kuesioner.

#### **3.4.1. Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pengelompokannya adalah data primer dan data sekunder :

##### **a. Data primer**

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari pengisian kuesioner oleh auditor akuntan publik.

##### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk table-tabel atau diagram. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari internet, artikel dan juga jurnal.

### **3.5 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel Data**

#### **3.5.1 Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang ada di wilayah Jakarta timur yang listing di IAPI. Sesuai dengan daftar dalam *Directory* Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik 2011, KAP yang ada di Jakarta berjumlah

223. Populasi terjangkau adalah KAP yang berada di Jakarta Timur yang berjumlah 33 KAP. Dalam penelitian ini diasumsikan bahwa tiap-tiap KAP memiliki 3 auditor.

### 3.5.2 Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan cara *purposive sampling*. Sesuai dengan namanya, sampel diambil dengan maksud atau tujuan tertentu. Seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya. Penentuan sampel sebanyak 3 orang untuk tiap-tiap KAP berdasarkan hasil pengamatan jumlah rata-rata auditor yang dimiliki KAP di Kota Jakarta timur, sehingga pada penelitian ini diasumsikan bahwa tiap-tiap KAP di Jakarta memiliki 3 auditor.

### 3.6 Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis Regresi Linear Berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan dalam menganalisis hubungan antara skeptisme profesional auditor dan opini auditor serta untuk menganalisis hubungan antara kompetensi dengan opini auditor. Adapun persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Dimana :

Y = Ketepatan pemberian opini

a = konstanta

b = koefisien regresi

$X_1$  = skeptisme

$X_2$  = kompetensi

Pengujian validitas dilakukan untuk menguji apakah pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner telah sesuai mengukur konsep yang dimaksud dengan uji korelasi Pearson. Pengujian reliabilitas dilakukan untuk menguji kestabilan dan konsistensi instrumen dalam mengukur konsep dengan teknik *Cronbach Alpha*.

### 3.6.1 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sample kecil. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Selain itu, metode yang lebih handal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji statistic sederhana dapat dilakukann dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual. Jika nilai Z hitung lebih besar dari Z table, maka distribusi tidak normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variable independen. Jika variable independen saling berkorelasi, maka variable-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variable independen yang nilai korelasi antar sesama variable independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

- a. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variable-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variable dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variable-variabel independen. Jika antar variable independen ada korelasi yang cukup tinggi, maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
- c. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan lawannya *variance inflation factor* (VIF).

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya

heteroskedastisitas adalah melihat grafik plot antara nilai prediksi variable terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y$  prediksi-  $Y$  sesungguhnya) yang telah di-studentized. Adapun dasar analisisnya sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis dengan grafik plots memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Semakin sedikit jumlah pengamatan semakin sulit menginterpretasikan hasil grafik plot. Oleh sebab itu diperlukan uji statistic yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil. Ada beberapa uji statistic yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji glejser. Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolute residual terhadap variable independen.

### **3.6.2 Uji F atau uji simultan**

Uji F digunakan untuk menguji secara simultan apakah skeptisme professional auditor dan kompetensi berpengaruh terhadap ketepatan pemberian

opini. Dalam pengujiannya digunakan bantuan program SPSS release 17.0.

Adapun dasar pengambilan keputusan :

- Jika nilai signifikansi  $< 0.05$ , maka variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen
- Jika nilai signifikansi  $> 0.05$ , maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen .

### **3.6.3 Uji T atau uji parsial**

Selain secara simultan, penelitian ini juga menguji apakah skeptisme professional auditor dan kompetensi berpengaruh pada ketepatan pemberian opini secara parsial. Dalam pengujiannya digunakan bantuan program SPSS release 17.0. Dasar pengambilan keputusannya adalah nilai signifikansi secara statistik pada masing-masing variabel independen dengan  $\alpha =$  tingkat signifikan yang dipilih yaitu :

- Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan dapat diterima.
- Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka variabel independen tersebut tidak berpengaruh secara signifikan sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan dapat ditolak.